

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di era globalisasi ini, banyak perusahaan berusaha untuk memperoleh keuntungan maksimal. Proses memaksimalkan keuntungan tidak sekedar hanya fokus pada salah satu bagian saja. Tetapi perusahaan harus mampu merencanakan dan mengelola kegiatan operasi secara keseluruhan dengan konsisten, efektif dan efisien. Banyak cara agar perusahaan dapat menjalankan kegiatan operasinya secara konsisten. Salah satu cara yang dapat digunakan adalah dengan merancang dan menetapkan sistem informasi yang mendukung segala aktivitas dalam perusahaan.

Salah satu bagian dari sistem informasi yang cukup penting adalah sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data untuk menghasilkan informasi bagi pengambil keputusan (Romney dan Steinbart, 2016:10). Sistem informasi akuntansi yang dirancang secara optimal dan tepat akan membantu perusahaan dalam mengelola kegiatan operasional perusahaan agar menjadi lebih efektif dan efisien. Secara jangka panjang sistem informasi akuntansi yang dirancang secara optimal akan membantu perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan. Sistem informasi akuntansi ini juga dapat dimanfaatkan oleh setiap perusahaan di berbagai jenis industri. Salah satu industri yang dapat menggunakan sistem informasi adalah perusahaan manufaktur.

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang mengubah bahan mentah menjadi barang jadi melalui proses produksi yang nantinya akan dijual kepada pelanggan. Salah satu hal penting yang perlu diperhatikan oleh perusahaan manufaktur adalah perusahaan harus mampu menjaga ketersediaan bahan baku agar tidak terjadi kehabisan atau kekurangan bahan yang dapat menghambat proses produksi. Oleh karena itu sistem informasi akuntansi dalam perusahaan manufaktur, terutama pada siklus pembelian dan persediaan dalam harus disusun secara optimal. Tujuannya agar bahan baku dalam gudang tidak terlambat dipesan dan persediaan bahan baku selalu tersedia digunakan untuk proses produksi. Selain melakukan perencanaan dan perancangan, perlu adanya proses pengawasan dan pengelolaan untuk memastikan bahwa sistem informasi akuntansi yang dirancang dijalankan dengan benar dan konsisten. Maka perusahaan perlu melakukan pengendalian internal atas sistem informasi yang dijalankan di dalam perusahaan.

Pengendalian internal diperlukan agar sistem informasi akuntansi yang telah dirancang mampu memberikan informasi yang dibutuhkan oleh perusahaan. Pengendalian internal juga diperlukan untuk meningkatkan kinerja karyawan dan mengurangi risiko terjadinya hal-hal yang tidak sesuai dengan prosedur operasi standar milik perusahaan. Pengendalian internal terdiri dari beberapa komponen. Salah satu komponen adalah aktivitas pengendalian internal. Hal-hal yang perlu dievaluasi secara terus-menerus terkait dengan aktivitas pengendalian internal antara lain otorisasi transaksi

yang tepat atas semua transaksi dan aktivitas, dokumen dan catatan yang memadai, pemisahan tugas yang tepat, verifikasi yang dilakukan oleh pihak independen, dan pengendalian fisik atas aset dan catatan.

Aktivitas pengendalian internal dapat dijalankan pada perusahaan dengan berbagai cara. Salah satu cara yang dapat diterapkan oleh perusahaan untuk meningkatkan aktivitas pengendalian internal adalah dengan membuat peraturan-peraturan dan prosedur-prosedur yang mengatur segala aktivitas di dalam perusahaan. Peraturan sebaiknya dibuat secara tertulis dengan mencantumkan nilai-nilai perusahaan yang ingin dikembangkan di dalam perusahaan. Prosedur kerja yang telah dibakukan dalam bentuk dokumen tertulis disebut Prosedur Operasi Standar (POS). Menurut Tambunan (2013:01), POS adalah pedoman yang berisi prosedur-prosedur operasional standar yang ada didalam suatu perusahaan yang digunakan untuk memastikan bahwa semua keputusan dan tindakan, serta penggunaan fasilitas-fasilitas oleh seluruh karyawan di dalam organisasi berjalan efektif dan efisien, konsisten, standar, dan sistematis. POS menjadi dasar bagi perusahaan dalam menjalankan pengendalian internalnya.

POS menjadi sangat penting untuk diterapkan di dalam perusahaan di berbagai jenis industri. POS dapat membantu perusahaan dalam menjalankan usaha terutama bagi perusahaan yang memiliki tingkat aktivitas operasi yang sangat tinggi. POS berfungsi agar aktivitas operasi tetap terjaga konsistensinya. Salah satu jenis industri yang memiliki kegiatan operasional tinggi adalah industri

manufaktur. Industri manufaktur ini semakin meningkat seiring dengan semakin bertambahnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Perusahaan yang melakukan produksi dalam hal makanan dan minuman, barang dan lain-lain memerlukan kardus dalam melakukan pengepakan dan mengirimkan ke para pelanggannya, sehingga membuat permintaan atas *corrugated cartoon* juga menjadi bertambah.

Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah PT. Surya Prima Semesta (PT. SPS). PT. SPS adalah perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur *corrugated cartoon box* yang berlokasi di Jalan Raya Kebaron 57, Desa Kebaron, Kecamatan Tulungan, Sidoarjo. Pemilik dari PT. SPS adalah Bapak Febrianto dan Bapak Jhonny Hidayat. Beliau sudah berpengalaman di bidang *corrugated cartoon box* selama ± 10 tahun. Saat ini PT. SPS memiliki ± 100 karyawan dengan 1 *line* mesin *corrugated cartoon box* dengan kapasitas 3.000 ton/bulan. Sistem akuntansi yang digunakan oleh PT. SPS adalah semi manual dimana mereka masih menggunakan nota-nota dan dokumen-dokumen tertulis yang selanjutnya diinput secara manual ke dalam program *microsoft excel*. Artinya perusahaan belum memiliki program khusus akuntansi terutama pada bagian sistem pembelian dan persediaan.

Permasalahan pertama di PT. SPS yaitu pada saat perusahaan menerima barang dari *supplier*, barang akan diterima oleh bagian gudang. Kemudian bagian gudang akan mencocokkan surat jalan dengan *purchasing order*. Permasalahannya adalah bagian gudang tidak membuat laporan penerimaan barang yang menjelaskan berapa

jumlah barang yang sebenarnya diterima. Laporan penerimaan barang berguna apabila terjadi ketidaksesuaian antara pesanan dengan barang yang dikirim. Apabila laporan penerimaan barang ini tidak ada, perusahaan akan kesulitan pada saat mencocokkan antara tagihan dengan barang yang sebenarnya diterima, yang menyebabkan adanya risiko pembayaran yang tidak sesuai dengan jumlah barang yang diterima.

Permasalahan kedua adalah pada saat kepala pabrik akan mengajukan permintaan bahan baku kepada regu gudang, kepala pabrik menyampaikan permintaan bahan baku secara lisan. Hal ini beresiko terjadi kesalahan pengiriman bahan baku dikarenakan permintaan tidak dilakukan menggunakan form tertulis. Pada saat terjadi kesalahan, kepala pabrik harus melakukan permintaan ulang. Hal ini dapat menghambat proses produksi. Risiko ini dapat diminimalisir dengan cara membuat form permintaan produksi.

Permasalahan ketiga PT. SPS pada bagian gudang. Selama ini regu gudang tidak memperbarui catatan kartu stok bahan baku pada saat penerimaan bahan baku ataupun pengeluaran bahan baku. Fungsi catatan kartu stok adalah menentukan jumlah persediaan bahan baku yang tersedia dalam perhitungan fisik di akhir bulan. Hal ini menyebabkan perusahaan kesulitan dalam menentukan jumlah bahan baku yang akan dibeli, sehingga jumlah bahan baku yang ada digudang sering kelebihan. Akibatnya banyak bahan baku yang telah lama disimpan di gudang menjadi rusak dan harus dibuang. Oleh

karena itu perusahaan harus melakukan pembaruan data kartu stok secara tepat.

Permasalahan keempat PT. SPS pada dokumen. Dokumen pada PT. SPS ini masih kurang memadai, terdapat pada dokumen form permintaan pembelian yang masih belum memiliki kolom untuk melakukan otorisasi. Dimana dokumen harus selalu dilakukan otorisasi agar tidak disalahgunakan oleh karyawan. Kesalahan yang bisa terjadi pada dokumen yang tidak diotorisasi dapat terjadi manipulasi pada waktu pembelian bahan baku, dimana akan membuat stok bahan baku menjadi kelebihan didalam gudang.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini akan melakukan analisis dan perancangan prosedur operasi standar (POS) siklus pembelian dan persediaan pada PT. Surya Prima Semesta yang meliputi bahan baku. Tujuan dirancangnya POS pada PT. SPS supaya kegiatan operasi perusahaan dapat berjalan dengan konsisten, efektif, dan efisien. Ruang lingkup pada penelitian ini meliputi permintaan pembelian, penerimaan bahan baku, pembayaran pembelian, dan persediaan bahan baku keluar dari gudang. Kemudian penelitian ini akan membuat rancangan prosedur operasi standar (POS) siklus pembelian dan persediaan secara tertulis. Dengan adanya prosedur operasi standar ini perusahaan diharapkan dapat menjalankan aktivitas operasionalnya dengan lebih efektif dan efisien. Oleh karena itu penelitian ini mengambil judul “Analisis dan perancangan prosedur operasional standar (POS) siklus pembelian dan persediaan pada PT. Surya Prima Semesta”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang akan dibahas adalah sebagai berikut : “Bagaimana Analisis dan Perancangan prosedur operasional standar (POS) Siklus Pembelian dan Persediaan Pada PT. Surya Prima Semesta?”

1.3. Tujuan Penelitian

Ada pun tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis sistem informasi akuntansi pada siklus pembelian dan persediaan pada PT. Surya Prima Semesta dan guna meningkatkan pengendalian internal pada PT. Surya Prima Semesta terkait analisis dan perancangan prosedur operasi standar (POS) siklus pembelian dan persediaan.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti berikutnya yang akan meneliti topik sejenis yaitu terkait analisis pengendalian internal dan perancangan Prosedur Operasi Standar (POS) terkait sistem pembelian dan persediaan pada perusahaan manufaktur, dan bagi peneliti dapat semakin memahami dan mengembangkan kondisi secara nyata permasalahan pada perusahaan serta merancang POS pada sistem pembelian dan persediaan.

2. Manfaat Praktik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada PT. Surya Prima Semesta, yaitu diharapkan perusahaan mendapatkan solusi dalam mengatasi masalah-masalah yang terjadi di dalam perusahaan terutama pada sistem pembelian dan persediaan sehingga perusahaan dapat mengembangkan bisnisnya secara maksimal untuk mencapai tujuan perusahaan.

1.5. Sistematika Penulisan

Berikut ini adalah gambaran inti mengenai sistematika penulisan tugas akhir skripsi, yang terdiri dari:

BAB 1: PENDAHULUAN

Bab ini akan menguraikan secara singkat latar belakang masalah sehingga dilakukan penelitian ini, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematikan penelitian.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan oleh peneliti, terdapat juga landasan teori dan rerangka berpikir yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian ini.

BAB 3: METODE PENELITIAN

Bab ini berisi desain penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta teknik analisis data terhadap objek penelitian.

BAB 4: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan membahas mengenai gambaran umum sistem lama dan baru pada siklus pembelian dan persediaan seperti, deskripsi data

mengenai struktur organisasi dan *job description* masing-masing fungsi, prosedur pembelian dan persediaan untuk sistem lama dan baru, dokumen-dokumen yang digunakan pada sistem lama dan usulan dokumen. Kemudian akan dibahas juga analisis berupa perancangan POS serta pembahasan POS.

BAB 5: SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Bab ini merupakan uraian penutup yang terdiri dari simpulan hasil analisis dan pembahasan, keterbatasan penelitian, dan saran yang diberikan kepada perusahaan atas usulan sistem baru yaitu sistem pembelian dan persediaan.